

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Pada Februari 2022 sampai Desember 2022 merupakan kurun waktu untuk penelitian ini. Kurun waktu tersebut dirasa tepat untuk melaksanakan penelitian. Hal ini disebabkan karena dibulan tersebut biasanya sekolah sudah memberikan raport. Sehingga, siswa sudah mengetahui nilai yang diperolehnya.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 20 Jakarta. Beralamat di Jl. Melati No.24, RT.13/RW.10, Cilandak Barat, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan. SMKN 20 Jakarta dijadikan sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut melaksanakan PTMT dan sebelumnya peneliti melaksanakan Praktik Kegiatan Mengajar di sekolah tersebut. Maka dari itu, peneliti merasa mengetahui sedikit kondisi mengenai siswa di sekolah tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Radjab dan Jam'an (2017) menyatakan "pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan kuantitatif." (Radjab & Jam'an, 2017, hal. 9). Penelitian ini akan menggunakan skala *likert*

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Radjab dan Jam'an (2017, hal. 99), menyatakan populasi merupakan "keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa SMKN 20 Jakarta kelas XI. Peneliti memilih populasi tersebut karena menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Sekolah tersebut terdiri dari 4 jurusan dengan jumlah populasi 252.

Kelas	Jumlah Siswa
XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) 1	36
XI Bisnis Daring dan Pemasaran 2	36
XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 1	36
XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2	36
XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 1	36
XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 2	36
XI Perbankan Syariah (PS)	36
Total Siswa Populasi	252

Gambar 3. 1 Jumlah Populasi

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.3.2 Sampel

Elemen atau individu yang dipilih dari populasi atau bagian yang lebih besar dikatakan sebagai sampel (Hair et al., 2017). Pemilihan sampel dilakukan dengan proses *sampling* untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan sampel *purposive*. Dalam sampel *purposive*, responden yang dijadikan sampel ditentukan secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020) atau dengan pertimbangan tertentu (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan kriteria, yaitu siswa kelas XI SMKN 20

Jakarta dan yang melaksanakan atau telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Penelitian ini menggunakan teori Isaac dan Michael sebagai rumus perhitungan untuk sampel. Dengan menggunakan taraf tingkat toleransi sebesar 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.
P = Q = 0,5. d = 0,05. s = jumlah sampel

Gambar 3. 2 Rumus Perhitungan Sampel

Sumber: (Sugiyono, 2013, hal. 87)

Maka, perhitungan sampel menurut rumus Isaac dan Michael ialah:

$$s = \frac{3,841 \times 252 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (252 - 1) \times 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = 152,40 \approx 152$$

No	Kelas	Perhitungan sampel	Jumlah
1.	XI BDP 1	$\frac{36}{252} \times 152$	21,7 \approx 22
2.	XI BDP 2	$\frac{36}{252} \times 152$	21,7 \approx 22
3.	XI AKL 1	$\frac{36}{252} \times 152$	21,7 \approx 22
4.	XI AKL 2	$\frac{36}{252} \times 152$	21,7 \approx 22
5.	XI OTKP 1	$\frac{36}{252} \times 152$	21,7 \approx 22
6.	XI OTKP 2	$\frac{36}{252} \times 152$	21,7 \approx 22
7.	XI PS 1	$\frac{36}{252} \times 152$	21,7 \approx 22
Jumlah sampel			154

Gambar 3. 3 Jumlah Sampel

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar ialah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu tes untuk menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajarinya selama kegiatan pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Dalam mencari tahu mengenai prestasi belajar berdasarkan aspek-aspek prestasi belajar. Menurut Syafi'i et al., (2018), aspek prestasi belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peneliti membuat indikator pernyataan untuk mengukur prestasi berdasarkan indikator prestasi belajar Syah (2019), yaitu:

“Saya dapat menyampaikan kembali materi yang dipelajari, saya dapat menerapkan materi yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari, saya suka membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari agar mudah dimengerti, saya suka membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari agar mudah dimengerti, saya mematuhi aturan yang diterapkan selama pembelajaran, saya mampu mengemukakan pendapat saya ketika berdiskusi.”

c. Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar

Peneliti menggunakan instrumen berikut sebagai pengukuran prestasi belajar.

Sumber	Aspek	Pernyataan Asli	Pernyataan Hasil Adaptasi
Syah (2019, hal. 148–150)	Kognitif	Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	Saya dapat menyampaikan kembali materi yang saya dipelajari
		Dapat menggunakan secara tepat	Saya dapat menerapkan materi yang telah saya pelajari pada kehidupan sehari-hari
	Afektif	Dapat menyimpulkan	Saya suka merangkum mengenai materi yang dipelajari agar mudah dimengerti
		Kesediaan berpartisipasi atau terlibat	Saya suka mengerjakan tugas untuk mendalami pemahaman saya mengenai materi yang dipelajari
	Psikomotorik	Menunjukkan sikap menerima	Saya bersedia jika diminta untuk mempresentasikan tugas saya
		Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, dan anggota lainnya	Saya selalu memperhatikan ketika guru menyampaikan materi
		Mengucapkan	Saya mematuhi aturan yang diterapkan selama pembelajaran
			Saya mampu mengemukakan pendapat saya ketika berdiskusi

Gambar 3. 4 Indikator Prestasi Belajar

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.4.2 Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Suatu perasaan dan pemikiran yang menimbulkan dorongan positif yang tumbuh dari dalam ataupun luar diri seseorang dan mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang untuk belajar berdasarkan keinginannya dikatakan sebagai motivasi belajar.

b. Definisi Operasional

Dalam mencari tahu bagaimana motivasi belajar seorang siswa, maka diperlukan indikator pengukur untuk motivasi belajar. Indikator-indikator untuk motivasi belajar berdasarkan Su dan Chen (2018, hal. 2458), ialah:

1. *"I like the way the class is being taught"*
2. *"The way the class is taught draws my attention"*
3. *"I have more understanding of the process involved in this curriculum"*
4. *"I like the strengthening activity that helps me learn about the processes related to educational technology topics"*

Kemudian, ditambah dengan indikator yang digunakan oleh Zakariya dan Massimiliano (2021, hal. 320), yaitu:

5. *"When I have the opportunity, I choose mathematics past questions and solve on my own"*
6. *"Understanding the topics of mathematics is very important to me"*
7. *"I want to do well in mathematics because it is important to show my ability to my family, friends, employer, or others"*
8. *"I can do well in mathematics if my parent and teachers can give some gifts"*

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Untuk mendapatkan nilai pada variabel motivasi belajar, digunakan indikator-indikator menurut Su dan Chen (2018, hal. 2458) serta Zakariya dan Massimiliano (2021, hal. 320) kemudian diadaptasi.

Sumber	Aspek	Pernyataan Asli	Pernyataan Hasil Adaptasi
Su dan Chen (2018, hal. 2458)	Motivasi Intrinsik	<i>I like the way the class is being taught</i>	Saya akan belajar jika saya suka dengan materi yang diajarkan
		<i>The way the class is taught draws my attention</i>	Saya akan belajar jika saya tertarik dengan materi yang diajarkan
		<i>I have more understanding of the process involved in this curriculum</i>	Saya lebih memahami materi yang diajarkan ketika PTMP dibanding PTM
		<i>I like the strengthening activity that helps me learn about the processes related to educational technology topics</i>	Saya suka mempraktikkan materi yang dipelajari agar lebih memahami materi tersebut
Zakariya dan Massimiliano (2021, hal. 320)	Motivasi Ekstrinsik	<i>When I have the opportunity, I choose mathematics past questions and solve on my own</i>	Saya suka mengerjakan soal-soal mengenai materi yang dipelajari agar lebih memahami materi tersebut
		<i>Understanding the topics of mathematics is very important to me</i>	Bagi saya, memahami materi yang dipelajari sangat penting
		<i>I want to do well in mathematics because it is important to show my ability to my family, friends, employer, or others</i>	Saya ingin berhasil dalam belajar untuk menunjukkan kemampuan saya kepada keluarga, teman, atau orang lain
		<i>I can do well in mathematics if my parent and teachers can give some gifts</i>	Saya dapat mengerjakan tugas dengan lebih baik, jika orang tua atau guru dapat memberikan hadiah atau pujian

Gambar 3. 5 Indikator Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.4.3 Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Lingkungan terdekat yang di dalamnya terdapat orang tua serta saudara yang menjadi tempat pendidikan pertama, sehingga mempengaruhi sikap, perilaku, dan pola pikir setiap anggotanya disebut sebagai lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga juga merupakan pemberi dukungan pertama dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap anggotanya. Adanya dorongan dan kepedulian dari lingkungan keluarga, maka akan memudahkan dan meningkatkan belajar siswa.

b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga memiliki skala yang diadaptasi oleh Jiménez dan Estévez (2017, hal. 254), Estévez Lópe et al., (2018, hal. 68), serta Van Schoors et al., (2019, hal. 3), yaitu: *“family members really help and support one another, in my family there is a strong feeling of union, at home we talk openly about whatever we want to discuss, our family members are in conflict with each other, we take care that our rooms are cleaned up, we pay close attention to being at home on time, working first than playing is a rule in our family, everyone has hobbies in our family.”*

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Peneliti menggunakan parameter yang digunakan oleh Jiménez dan Estévez (2017, hal. 254), Estévez Lópe et al., (2018, hal. 68), serta Van Schoors et al., (2019, hal. 3) dalam mengukur lingkungan keluarga yang kemudian diadaptasi.

Sumber	Aspek	Pernyataan Asli	Pernyataan Hasil Adaptasi
Jiménez dan Estévez (2017, hal. 254)	<i>Cohesion</i>	<i>Family members really help and support one another</i>	Keluarga saya selalu mendukung dan membantu saya dalam belajar
Estévez Lópe et al., (2018, hal. 68)		<i>In my family there is a strong feeling of union</i>	Di keluarga saya, ada perasaan persatuan yang kuat
Van Schoors et al., (2019, hal. 3)	<i>Expressiveness</i>	<i>At home, we talk openly about whatever we want to discuss</i>	Saya dapat mendiskusikan hal apapun secara terbuka dengan keluarga saya
	<i>Conflict</i>	<i>Our family members are in conflict with each other</i>	*Saya memiliki masalah dengan anggota keluarga saya
	<i>Organization</i>	<i>We take care that our rooms are cleaned up</i>	Saya selalu menjaga ruangan saya agar tetap rapi dan bersih
	<i>Control</i>	<i>We pay close attention to being at home on time</i>	Saya harus berada di rumah tepat waktu
	<i>Achievement orientation</i>	<i>Working first than playing is a rule in our family</i>	Jika sudah belajar, saya diperbolehkan untuk melakukan hal yang saya inginkan
	<i>Social orientation</i>	<i>Everyone has hobbies in our family</i>	Saya diizinkan untuk melakukan hobi saya

Gambar 3. 6 Indikator Lingkungan Keluarga

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Tanda (*) merupakan butir pernyataan negatif

3.4.4 Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecakapan dalam mengenali dan mengelola suatu perasaan yang dirasakannya sehingga dapat memanfaatkan perasaan tersebut

dengan tindakan yang tepat dikatakan sebagai kecerdasan emosional.

b. Definisi Operasional

Indikator dalam kecerdasan emosional menggunakan indikator menurut Bar-On dengan adaptasi aspek yang diterapkan oleh Afolabi (2017, hal. 144), yaitu:

“I am good at reading peoples’ feelings, I am consciously aware of both positive and negative feelings from other people, I find it difficult relating with other people, I can tolerate negative social interactions form another person, I have the social skills to handle interpersonal discomfort, I enjoy the company of my friends, I take time to listen to every opinion, I can complain without making it an issue, I express myself easily whenever I feel marginalized, I asked people reasons for their actions without offending them, I find it difficult to complain about things that bother me so as not to offend others.”

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Peneliti menggunakan indikator menurut Bar-On dengan adaptasi aspek yang diterapkan oleh Afolabi (2017, hal. 144), kemudian diadaptasi.

Sumber	Aspek	Pernyataan Asli	Pernyataan Hasil Adaptasi
Afolabi (2017, <i>Interpersonal skill</i> hal. 144)	Assertiveness	<i>I am good at reading peoples' feelings</i>	Saya dapat memahami perasaan yang dirasakan teman saya
		<i>I am consciously aware of both positive and negative feelings from other people</i>	Saya dapat memahami emosi negatif dan positif yang ditunjukkan teman saya
		<i>*I find it difficult relating with other people</i>	*Saya merasa sulit untuk berhubungan dengan orang lain
		<i>I can tolerate negative social interactions form another person</i>	Saya dapat mentoleransi sikap teman meskipun merugikan saya
		<i>I have the social skills to handle interpersonal discomfort</i>	Saya mampu mengatasi ketidaknyamanannya yang saya rasakan dengan orang lain
		<i>I enjoy the company of my friends</i>	Saya merasa senang ketika bersama teman-teman saya
		<i>I take time to listen to every opinion</i>	Saya mau mendengarkan pendapat orang lain
		<i>I can complain without making it an issue</i>	Saya bisa memprotes tanpa menyebabkan masalah
		<i>I express myself easily whenever I feel marginalized</i>	Saya dapat mengekspresikan diri saya setiap kali merasa diabaikan
		<i>I asked people reasons for their actions without offending them</i>	Saya dapat menanyakan alasan dari tindakan seseorang tanpa menyakiti perasaan orang tersebut
		<i>*I find it difficult to complain about things that bother me so as not to offend others</i>	*Saya merasa sulit mengekspresikan diri saya karena takut menyinggung orang lain

Gambar 3.7 Indikator Kecerdasan Emosional

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Tanda (*) merupakan butir pernyataan negatif

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini, yaitu angket atau kuesioner. Angket dapat berupa pertanyaan tertulis yang bertujuan menggali informasi dari responden mengenai apa yang diketahui atau alami. Angket atau kuesioner dapat menggunakan skala dalam pengukurannya (Siyoto & Sodik,

2015). Berikut, skala pengukuran menggunakan skala *likert* yang akan digunakan peneliti.

Simbol	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SS	Sangat setuju	5	1
S	Setuju	4	2
RR	Ragu-ragu	3	3
TS	Tidak setuju	2	4
STS	Sangat tidak setuju	1	5

Gambar 3. 8 Skala Likert

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai metode *Partial Least Square* dengan memanfaatkan SmartPLS. “PLS SEM terdapat dua model, yaitu *outer model* yang disebut juga model pengukuran dan *inner model* yang disebut juga model structural” (Musyaffi et al., 2021, hal. 9). PLS-SEM akan dilihat dari buku Hair et al., (2017) berjudul “*A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM)*”. Kemudian ditambahkan dalam buku Musyaffi et al., (2021) dengan judul “KONSEP DASAR *Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS)* Menggunakan SmartPLS” sebagai berikut.

3.6.1 Outer Model

Model ini mengukur mengenai keterkaitan antara variabel laten baik variabel terikat maupun variabel bebas dengan menggunakan indikator pengukuran dalam variabel yang tersedia. Perolehan validitas dan reabilitas dilihat pada bagian ini. Di mana “validitas merupakan ketepatan antara data yang diteliti dan data yang dilaporkan oleh peneliti” (Hardani et al., 2020). Sedangkan reliabilitas mengenai sejauh mana ketepatan dari suatu pengukuran dapat dipercaya (Yusup, 2018). Berikut pengujian yang dapat dilakukan pada *outer model*, yaitu:

3.6.1.1 *Convergent Validity*

Nilai ini dapat dilihat pada *loading factor* variabel terikat maupun bebas. Nilai ini menampilkan validitas atas indikator suatu pengukuran. Untuk menentukan validitas konvergen melihat pada AVE (*Average Variance Extracted*). Nilai untuk *convergent validity* dikatakan valid apabila $>0,7$ untuk penelitian yang sudah banyak diteliti. Namun, nilai 0,5 dapat ditoleransi.

3.6.1.2 *Dicriminant Validity*

Nilai *dicriminant validity* bertujuan agar diskriminan yang terdapat dalam suatu konstruk penelitian dapat diketahui. Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor*. *Cross loading* merupakan pendekatan pertama untuk menilai validitas diskriminan dari suatu indikator (Hair et al., 2017). Nilai *loading* konstruk yang dituju dibandingkan dengan nilai *loading* konstruk lain merupakan cara untuk melihat memadainya suatu diskriminan dalam suatu konstruk.

3.6.1.3 *Composite Reliability*

Nilai ini digunakan sebagai pengukur untuk mengetahui nilai reliabilitas suatu indikator. *Composite reliability* atau reliabilitas komposit dianggap sebagai kriteria reliabilitas yang lebih cocok. Minimal untuk nilai ini ialah 0,7. Namun, tingkat reliabilitas suatu data itu tinggi apabila memperoleh di atas 0,8, (Hair et al., 2017).

3.6.1.4 *Cronbach Alpha*

Selain *composite reability*, nilai ini juga dapat menunjukkan nilai dari reliabilitas suatu konstruk. *Cronbach alpha* mengasumsikan bahwa semua indikator sama-sama andal. *Cronbach alpha* merupakan ukuran reliabilitas konservatif, di mana menghasilkan nilai reliabilitas yang relatif rendah. Minimal

nilai untuk *cronbach alpha* dalam mengukur konsistensi internal suatu indikator ialah 0,7. (Hair et al., 2017).

3.6.1.5 Uji *Multicollinearity*

Uji dilakukan untuk mengetahui hubungan pada indikator, apakah terjadi masalah multikolinieritas berdasarkan nilai VIF (*variance inflation factor*). VIF mengkuantifikasi keparahan kolinearitas di antara indikator-indikator dalam model pengukuran formatif. VIF berhubungan langsung dengan nilai toleransi (Hair et al., 2017). Masalah multikolinieritas ini dapat diindikasikan jika memperoleh nilai lebih besar dari 10.

3.6.2 *Inner Model*

Model ini digunakan untuk melakukan pengujian untuk melihat keterkaitan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu penelitian. *Inner model* dikatakan sebagai pengujian model struktural. Hasil dari pengujian ini untuk menjawab tujuan penelitian, yang berupa hipotesis yang sebelumnya telah disusun. Adapun pengujian model ini, yaitu:

3.6.2.1 *R Square*

R Square atau koefisien determinasi merupakan ukuran paling umum yang digunakan untuk mengevaluasi model ini. Nilai ini mewakili pengaruh gabungan variabel eksogen terhadap variabel endogen (Hair et al., 2017). “*R square* adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen).” (Juliandi, 2018, hal. 67). *R square* memiliki kriteria sebagai berikut yaitu:

- Jika memperoleh *R square* = 0,67 → substansial (besar)
- Jika memperoleh *R square* = 0,33 → moderate (sedang)
- Jika memperoleh *R square* = 0,19 → kecil

3.6.2.2 Estimate for Path Coefficient

“Nilai koefisien jalur atau nilai yang menunjukkan besaran hubungan atau pengaruh konstruk laten dari suatu penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui suatu prosedur yang ada di *bootstrapping*.” (Musyaffi et al., 2021, hal. 13). *Bootstrapping* merupakan cara *resampling* yang menarik sejumlah besar *subsampel* dari data asli (dengan penggantian) dan memperkirakan model untuk setiap *subsampel*. Pada bagian ini, akan terlihat jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung (Hair et al., 2017).

3.6.2.2 F Square

F Square (effect size) digunakan untuk mengukur dampak relatif dari konstruk endogen. *F Square* dilakukan untuk melihat apakah ada perubahan *R square* pada variabel endogen. Hal ini dilihat ketika variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model (Hair et al., 2017). Nilai *F square* memiliki kriteria sebagai berikut, yaitu:

- Jika memperoleh *F square* = 0,35 → substansial
- Jika memperoleh *F square* = 0,15 → moderate
- Jika memperoleh *F square* = 0,02 → lemah

3.6.2.3 Model Fit

Model fit akan dilihat pada pengujian ini. Model fit yang akan dilihat berupa SRMR (*Standardized Root Mean Square Residul*) dan NFI (*Normal Fit Index*). Nilai untuk SRMR memiliki kisaran <0,10 atau 0.08. Karena SRMR adalah ukuran kecocokan mutlak, nilai nol menunjukkan kecocokan sempurna. Sementara, untuk nilai NFI antara 0 dan 1, jika mendekati 1 maka memiliki kecocokan yang baik (Pinedaa et al., 2022).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Nilai probabilitas atau signifikan koefisien jalur dilihat dari *P-value*. “Jika *P-value* < 0,05 maka signifikan, sedangkan jika *P-value* > 0,05 maka tidak signifikan”. (Juliandi, 2018, hal. 84). Selain itu, juga akan melakukan uji *t*. Di mana “uji *t* dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.” (Raharjo, 2019). Pada SmartPLS akan dilihat pada *t-statistic* dan akan dikatakan signifikan jika bernilai ± 1.96 untuk signifikan 5% (Hair et al., 2017).

